

## Analisis Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Kepada Publik: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020

Alvia Fauzani<sup>1</sup>, Rida Rahim<sup>2</sup>

1, 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Andalas

---

### **Abstract**

This study aims to determine the factors that affect the timeliness of submitting financial reports to companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2020 period. The population in this study were all consumer goods industrial companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2020 period. The sampling technique used in this research is non-probability sampling by using purposive sampling method with certain criteria. The research sample is 46 companies with a total of 184 observations. This study was tested using logistic regression analysis. Timelines (measured by a dummy variable, 1 if the company fulfills the submission of financial statements) is before and on March 31, while 0 for delayed submission). The results of hypothesis testing from this study indicate that profitability, institutional ownership, age have a significant effect on the timeliness of submitting financial statements. While leverage has a significant negative effect on timeliness, and company size, KAP size, education have no significant effect on the timeliness of submitting financial statements.

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017-2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu dengan beberapa kriteria tertentu. Sampel penelitian yaitu sebanyak 46 perusahaan dengan total 184 observasi. Penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi logistik. Timelines (diukur dengan variabel *dummy*, 1 jika perusahaan memenuhi penyampaian laporan keuangan) yaitu sebelum dan pada tanggal 31 Maret, sedangkan 0 untuk penyerahan tertunda). Hasil pengujian hipotesis dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, kepemilikan institusional, usia berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap ketepatan waktu, dan ukuran perusahaan, ukuran KAP, Pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan kepada publik.

---

*Keywords: Timeliness, Laporan Keuangan, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Ukuran KAP*

*Corresponding author: alviafauzani14@gmail.com*

## **Pendahuluan**

Perkembangan bisnis di Indonesia semakin hari semakin kompleks dikarenakan tingkat persaingan yang sangat ketat. Sejalan dengan itu perkembangan pasar modal pun menjadi sangat pesat. Perusahaan berlomba-lomba untuk berkembang dan dikenal luas dengan cara *go public*. Perusahaan tersebut wajib menyampaikan laporan keuangan kepada Bursa Efek Indonesia dan para investor karena dari laporan keuangan tersedia informasi yang dibutuhkan.

Ketepatan waktu (*timeliness*) pelaporan keuangan merupakan karakteristik penting bagi laporan keuangan. Selain itu, laporan keuangan yang dilaporkan secara tepat waktu akan mengurangi resiko ketidaksesuaian penafsiran informasi yang disajikan. Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan ke publik adalah sebagai sinyal dari perusahaan yang menunjukkan adanya informasi yang bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan investor dalam pembuatan keputusan. Manfaat laporan keuangan akan berkurang jika laporan tersebut tidak tepat waktu.

Laporan keuangan memiliki peran yang sangat penting untuk mengukur kinerja suatu perusahaan, karena didalam laporan keuangan terdapat informasi mengenai posisi keuangan, kinerja perusahaan, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang berguna bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Kegunaan laporan perusahaan yang diterbitkan tergantung pada keakuratan dan ketepatan waktunya. Pengguna membutuhkan informasi yang tepat waktu untuk memungkinkan mereka membuat tinjauan untuk memutuskan apakah akan berkomitmen atau terus menanamkan modalnya di perusahaan.

Hal ini juga erat kaitannya dengan teori agensi (*agency theory*) yang menjelaskan adanya konflik kepentingan antara manajemen (*agen*) dengan pemegang saham (*prinsipal*). Kim dan Verrechia (2008) menyebutkan bahwa laporan keuangan yang disampaikan tepat waktu akan mengurangi asimetri informasi, yang mendorong penyajian laporan keuangan secara penuh (*full disclosure*). Scott (2003) mendefinisikan pengungkapan pelaporan keuangan sebagai media informasi yang diharapkan dapat membantu investor atau pihak lain untuk memprediksi kinerja perusahaan pada masa yang akan datang.

Asimetri informasi (*asymmetric information*) merupakan suatu keadaan dimana manajer memiliki akses informasi atas prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan. Pengertian asimetri informasi menurut Scoot (2009:105) menjelaskan bahwa, asimetri informasi merupakan salah satu pihak yang terlibat dalam transaksi tersebut memiliki keunggulan dan kelebihan informasi mengenai aset yang diperdagangkan dibandingkan dengan pihak lain.

Ketepatan waktu publikasi laporan keuangan tahunan penting di pasar modal (McGee, 2009). Hal ini terjadi karena pemegang saham membutuhkan informasi yang tepat dan sesuai dengan waktu yang ditentukan untuk mengurangi penyebaran informasi keuangan yang asimetris dan meningkatkan

pertumbuhan investasi di kalangan masyarakat. Jika keterlambatan pelaporan keuangan akan menyebabkan efisiensi pasar yang lebih besar, hal ini disebabkan kurangnya relevansi dokumen dan informasi serta ketidakpastian keputusan dalam berinvestasi informasi yang tidak segera tersedia dapat menyebabkan investor terdorong untuk menyelidiki sumber informasi alternatif dan menilai perusahaan dengan buruk (Mawardi, 2017).

Pentingnya ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan di Indonesia telah diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (PJOK) Nomor 29/POJK.04/2016 Bab III mengenai penyampaian laporan tahunan. Dalam pasal 7 peraturan tersebut disebutkan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Namun kemudian OJK memperketat peraturan dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00027/BEI/03-2020 tanggal 20 Maret 2020 perihal Relaksasi Batas Waktu Penyampaian Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan. Ketentuan III.1.6.2 Peraturan Bursa Nomor I-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi, dimana Laporan Keuangan Tahunan harus disampaikan dalam bentuk Laporan Keuangan Audit, selambat-lambatnya pada akhir bulan ke-3 (ketiga) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Banyaknya emiten yang ditemukan terlambat melaporkan laporan keuangan, mengindikasikan masih lemahnya sanksi yang diberikan kepada emiten yang terlambat melaporkan laporan keuangan. Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat ada 10 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan tahunan per 31 Desember 2018 hingga 29 Juni 2019. Selain itu, juga belum membayar denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan itu. Melihat hal tersebut, BEI memutuskan menghentikan sementara perdagangan saham (suspensi) sebanyak empat emiten. Bursa meminta kepada para pemangku kepentingan memperhatikan setiap keterbukaan informasi yang disampaikan perseroan. Sebelumnya, manajemen PT Bursa Efek Indonesia (BEI) menghentikan sementara perdagangan efek (suspensi) sebanyak 12 perusahaan pada sesi pertama perdagangan efek 18 Januari 2019. Dengan demikian, hal ini menjadi krusial dan menjadi perhatian perusahaan dalam hal menangani keterlambatan pelaporan keuangan. Masalah mengenai tingkat kedisiplinan emiten berkaitan dengan laporan keuangan yang terlambat disampaikan berhubungan dengan rentang waktu auditor dalam mengaudit laporan keuangan. Pentingnya pengaruh ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang relevan sebagai dasar utama pengambilan keputusan penggunaannya menjadi alasan untuk melakukan penelitian mengenai hal apa saja yang menjadi penyebab keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

## **Literatur Review dan Pengembangan Hipotesis**

### **1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

Isyarat atau *signal* adalah tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan dimana manajemen mengetahui informasi yang lebih lengkap dan akurat mengenai internal perusahaan dan prospek perusahaan di masa depan daripada pihak investor. Oleh karena itu, manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada para *stakeholder*. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi seperti publikasi laporan keuangan. Manajer melakukan publikasi laporan keuangan untuk memberikan informasi kepada pasar. Umumnya pasar akan merespon informasi tersebut sebagai suatu sinyal *good news* atau *bad news*. Sinyal yang diberikan akan mempengaruhi pasar saham khususnya harga saham perusahaan. Jika sinyal manajemen mengindikasikan *good news*, maka dapat meningkatkan harga saham. Namun sebaliknya, jika sinyal manajemen mengindikasikan *bad news* dapat mengakibatkan penurunan harga saham perusahaan. Oleh karena itu, sinyal dari perusahaan merupakan hal yang penting bagi investor guna pengambilan keputusan.

### **2. Teori Agensi (*Agency Theory*)**

Menurut Jensen dan Meckling (1976) menyatakan hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa, kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Pada saat pemegang saham menunjuk manajer atau agent sebagai pengelola dan pengambil keputusan bagi perusahaan, maka pada saat itulah hubungan keagenan muncul. Teori agensi yang berkembang mulai dari Jensen dan Meckling (1976) mengacu kepada pemenuhan tujuan utama dari manajemen keuangan yaitu memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan ini dilakukan oleh manajemen yang disebut sebagai agent. Ketidakmampuan atau keengganan manajemen untuk meningkatkan kekayaan pemegang saham menimbulkan apa yang disebut masalah keagenan (*agency problem*). Menurut Jensen (1986), *agency problem* timbul karena orang cenderung untuk mementingkan dirinya sendiri dan munculnya konflik ketika beberapa kepentingan bertemu dalam suatu aktivitas bersama. Konflik kepentingan mendasari adanya biaya keagenan, dengan asumsi rasionalitas ekonomi dimana orang akan memenuhi kepentingannya terlebih dahulu sebelum pemenuhan kepentingan orang lain. Demikian juga halnya dalam hubungan prinsipal dan agen. Prinsipal termotivasi mengadakan kontrak untuk mensejahterahkan dirinya dengan profitabilitas yang selalu meningkat, sedangkan agen termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya. Dalam kontrak antara manajer dan para pemegang saham maka manajer dilihat sebagai agen dan para pemegang saham dilihat sebagai prinsipal. Agen sebagai pengelola kekayaan perusahaan, menyusun laporan keuangan sebagai sarana akuntabilitas agen

kepada prinsipal. Dalam banyak kasus, konflik keagenan terjadi karena kurangnya mekanisme tata kelola perusahaan yang efektif untuk pengendalian yang efisien.

### **3. Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)**

Kepatuhan berarti bersifat patuh, ketaatan, tunduk, patuh pada ajaran dan aturan. Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan *go public* di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dan selanjutnya diatur dalam Peraturan Bapepam tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. Peraturan-peraturan tersebut secara hukum memberikan isyarat adanya kepatuhan setiap perilaku individu maupun perusahaan publik yang terlibat di pasar modal Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan secara tepat waktu. Hal ini sesuai dengan teori kepatuhan (*compliance theory*). Teori kepatuhan dapat mendorong seseorang untuk lebih mematuhi peraturan yang berlaku, sama halnya dengan perusahaan yang berusaha untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu karena selain merupakan suatu kewajiban perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, juga akan sangat bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan (Sulistyo, 2010).

### **4. Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah produk dari manajemen dalam rangka mempertanggungjawabkan (*stewardship*) penggunaan sumber daya dan sumber dana yang dipercayakan kepadanya. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca atau laporan laba/rugi, atau hasil usaha, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan. Secara umum, laporan ini menyediakan informasi tentang posisi keuangan pada saat tertentu, kinerja dan arus kas dalam suatu periode yang ditujukan bagi pengguna laporan diluar perusahaan untuk menilai dan mengambil keputusan yang bersangkutan dengan perusahaan. Sebagai sumber informasi, laporan keuangan harus disajikan secara wajar, transparan, mudah dipahami dan dapat diperbandingkan dengan tahun sebelumnya ataupun antar perusahaan sejenis.

Dengan menerapkan Standar Akuntansi Keuangan secara tepat diharapkan bahwa laporan keuangan akan memberi gambaran sebenarnya tentang kinerja manajemen perusahaan pada masa lalu dan prospek di masa yang akan datang, sehingga dapat dipercaya dan diandalkan oleh investor sebagai acuan dalam mengambil keputusan investasi. Laporan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan pada akhirnya akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan sebagai pemberi opini atas laporan keuangan perusahaan.

Manfaat informasi yang terkandung dalam laporan keuangan akan berkurang seiring waktu. Oleh karena itu, penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu sangat penting. Semakin cepat disampaikan, semakin bermanfaat informasi yang terkandung di dalamnya dan pengguna laporan keuangan dapat mengambil keputusan yang lebih baik, baik dari segi kualitas maupun ketepatan waktu.

## **5. Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Secara konseptual yang dimaksud dengan ketepatan waktu adalah kualitas ketersediaan informasi pada saat yang diperlukan atau kualitas informasi yang baik dilihat dari segi waktu (Owusu & Ansah, 2000). Menurut (Hidayah, 2008) menyatakan bahwa, ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan alat yang signifikan dalam memprediksi kesuksesan suatu perusahaan disamping beberapa faktor finansial lainnya maupun pertimbangan mengenai karakteristik pasar.

Salah satu cara untuk mengukur transparansi dan kualitas pelaporan keuangan adalah ketepatan waktu. Rentang waktu antara tanggal laporan keuangan perusahaan dan tanggal ketika informasi keuangan diumumkan ke publik berhubungan dengan kualitas informasi keuangan yang dilaporkan (Al Daoud, Ismail & Lode, 2014). Menurut Hery (2015:10) ketepatan waktu disini berarti bahwa informasi tersebut harus dapat tersedia pada saat dibutuhkan, terutama pada saat pengambilan keputusan bisnis (ekonomi).

Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan mengimplikasikan bahwa laporan keuangan seharusnya disajikan pada suatu interval waktu, untuk menjelaskan perubahan dalam perusahaan yang mungkin mempengaruhi pemakai informasi dalam membuat prediksi dan keputusan. Apabila penyelesaian penyajian laporan keuangan tidak tepat waktu atau tidak diperoleh saat dibutuhkan, maka relevansi dan manfaat laporan keuangan untuk pengambilan keputusan akan berkurang (Hendriksen, 1982 : 75).

Pelaporan keuangan perusahaan yang tepat waktu merupakan atribut kualitatif penting dan komponen penting dari laporan keuangan. Informasi keuangan perlu tersedia bagi penggunaannya secepat mungkin untuk membuat informasi laporan keuangan perusahaan menjadi proses pengambilan keputusan yang relevan (Belkaoui, 2002 dan Mainoma, 2002). Pelaporan tepat waktu atas laporan keuangan diperlukan untuk pasar keuangan yang sehat. Pelaporan keuangan yang tepat waktu membantu dalam alokasi sumber daya yang efisien dan tepat waktu dengan mengurangi penyebaran informasi asimetris, dengan meningkatkan harga sekuritas dan dengan mengurangi perdagangan orang dalam, kebocoran dan rumor di pasar (Kamran, 2003). Jumlah hari dari akhir tahun fiskal hingga tanggal laporan audit yang berlebihan, membahayakan kualitas pelaporan keuangan karena tidak memberikan informasi yang tepat waktu kepada investor.

Berdasarkan teori diatas maka didapatkan bahwa tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui dan menganalisis pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Kepada

Publik pada Perusahaan Manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

H1: Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

H2: Leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

H4: Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

H5: Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

## **Metode Riset**

### **Desain Penelitian**

Jenis data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif yaitu dalam bentuk angka-angka dan dapat dinyatakan dalam satuan hitung. Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah tersedia dan diperoleh dari sumber yang telah ada atau yang telah dikumpulkan oleh pihak lain untuk kepentingan analisis. Data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan (*financial statement*) perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2020. Data-data tersebut diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang merupakan website/situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu untuk informasi lainnya dapat diperoleh dari jurnal-jurnal, internet, website perusahaan, dan sumber-sumber terkait lainnya.

### **Populasi**

Populasi adalah keseluruhan elemen yang dijadikan objek dalam penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020. Jumlah perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI sampai tahun 2020 adalah sebanyak 57 perusahaan berdasarkan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik tersebut merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan menggunakan kriteria tertentu agar mampu mewakili populasi yang ada. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan beberapa kriteria, yaitu:

1. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang telah *go public* dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.
2. Perusahaan-perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan dan memiliki akhir tahun buku per 31 Desember yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan yang menyampaikan laporan keuangan tahunan auditan setelah tanggal 31 Maret.
3. Menampilkan data dan informasi yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan periode 2017-2020.

Berdasarkan kriteria-kriteria diatas, maka yang dapat dijadikan sampel adalah sebanyak 46 perusahaan sektor industri barang dan konsumsi sebagai sampel penelitian.

## Operasional Variabel

### 1. Variabel Dependen

Variabel dependen penelitian ini adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dengan kategorinya yaitu bagi perusahaan yang memiliki ketepatan waktu menyampaikan laporan keuangannya kurang dari 90 hari setelah akhir tahun atau sebelum tanggal 31 Maret (tepat waktu) masuk kategori 1 dan perusahaan yang menyampaikan laporan keuangannya lebih dari 90 hari setelah akhir tahun atau setelah tanggal 31 Maret (tidak tepat waktu) masuk kategori 0.

### 2. Variabel Independen

a. Return on Asset =  $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$

b. Debt to Equity Ratio =  $\frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$

c. Ukuran Perusahaan (Size) = Ln (Total Aset)

d. Kepemilikan Institusional =  $\frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Oleh Institusi}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$

e. Ukuran Kantor Akuntan Publik Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy* jika perusahaan menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan firma *Big Four* (KAP Big Four), maka diberikan kode 1. Jika

perusahaan tidak menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan firma *Big Four* (KAP non Big Four), maka diberikan kode 0.

3. Variabel Kontrol

Usia dewan komisaris dalam penelitian ini dilambangkan sebagai variabel AGE. Variabel ini diukur dengan melihat usia dewan komisaris. Pendidikan CEO dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, dimana pimpinan perusahaan memiliki latar belakang Pendidikan ekonomi masuk kategori 1, sedangkan pimpinan perusahaan yang memiliki latar belakang Pendidikan non ekonomi masuk kategori 0.

**Teknik Analisis Data**

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan regresi logistik (*logistic regression*). Alasan menggunakan alat analisis regresi logistik (*logistic regression*) adalah karena variabel dependen bersifat *dummy* (tepat waktu atau tidak tepat waktu menyampaikan laporan keuangan). Regresi logistik hampir sama dengan analisis deskriminan yaitu digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi oleh variabel bebasnya. Pengujian hipotesis logistik (*logistic regression*) digunakan apabila variabel bebasnya merupakan kombinasi antara metrik dan non metrik (nominal). Regresi logistik adalah regresi yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi oleh variabel independen (Ghozali, 2006:211). Pada teknik analisis regresi logistik tidak memerlukan lagi uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya.

$$\text{Ln (KW/1KW)} = \alpha + b_1\text{ROA} + b_2\text{DER} + b_3\text{LnTA} + b_4\text{KI} + b_5\text{KAP} + b_6\text{EDUC} + b_7\text{AGE} + \varepsilon$$

Dimana:

Ln (KW/1-KW)	= Ketepatan waktu pelaporan keuangan
$\alpha$	= Konstanta
$b_1 + b_2$	= Koefisien Regresi
ROA	= Profitabilitas
DER	= Leverage
LnTA	= Ukuran Perusahaan
KI	= Kepemilikan Institusional
KAP	= Kantor Akuntan Publik
EDUC	= Pendidikan
AGE	= Usia
$\varepsilon$	= Error

## Hasil dan Analisis

### Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi variabel-variabel dalam penelitian ini seperti nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Setelah seluruh data dan informasi berhasil dikumpulkan maka pengolahan data dapat dilaksanakan. Proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 22. Berdasarkan tahapan pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh statistik deskriptif seperti terlihat pada Tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel 4.1  
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Min	Maks	Rata-Rata	Std Deviasi
Ketepatan Waktu	184	0	1	0.73	0.446
Return on Assets	184	0.002	92.505	10.394	12.008
Debt to Equity Ratio	184	0.070	5.370	0.864	0.733
Size	184	13.620	30.747	24.056	5.315
Kepemilikan Institusional	184	18.051	99.999	71.045	21.217
Ukuran KAP	184	0	1	0.271	0.446
Pendidikan	184	0	1	0.538	0.499
Usia	184	37	83	59.67	10.844

*Sumber: Olahan Data (2022)*

Berdasarkan Tabel 4.1 uji statistik deskriptif di atas, diketahui bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 184 data observasi yang diambil dari laporan keuangan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2017 sampai dengan 2020, dengan rincian sebagai berikut:

1. Variabel ketepatan waktu diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, dimana skor terendah yang dihasilkan adalah 0 sedangkan skor tertinggi yang diperoleh adalah 1. Rata-rata skor nilai yang dihasilkan dalam proses pengukuran variabel ketepatan waktu adalah sebesar 0,73 dengan standar deviasi mencapai 0,446. Berdasarkan pada rata-rata yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa ketepatan waktu penyelesaian laporan keuangan perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia masih relatif tinggi.
2. Variabel profitabilitas yang di proksikan dengan *Return On Assets* (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 0,002 sedangkan nilai maksimum adalah sebesar 92,505. Rata-rata variabel profitabilitas adalah sebesar 10,394 dengan standar deviasi 12,008. Perusahaan dengan profitabilitas terendah

adalah PT Indofarma Tbk pada tahun 2020 dan PT Mustika Ratu pada tahun 2019, sedangkan perusahaan dengan profitabilitas tertinggi dimiliki oleh PT Merck Tbk pada tahun 2018.

3. Variabel leverage yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) diperoleh nilai minimum 0,070 dan nilai maksimum 5,370. Secara keseluruhan nilai rata-rata leverage yang dimiliki perusahaan sektor industri barang konsumsi adalah sebesar 0,864 dengan standar deviasi data mencapai 0,733. Perusahaan dengan leverage yang terendah adalah PT Inti Agri Resources Tbk pada tahun 2019 sedangkan perusahaan dengan leverage yang tertinggi adalah PT Prasadha Aneka Niaga Tbk pada tahun 2020.
4. Variabel ukuran perusahaan yang diproksikan dengan log natural total asset (LnTA) paling rendah adalah sebesar 13,620 sedangkan nilai tertinggi 30,747. Rata-rata ukuran perusahaan adalah sebesar 24,056 dengan standar deviasi mencapai 5,315. Perusahaan dengan ukuran perusahaan terendah adalah PT Akasha Wira International Tbk pada tahun 2019 dan ukuran perusahaan tertinggi adalah PT Kalbe Farma Tbk pada tahun 2020.
5. Variabel kepemilikan institusional paling rendah adalah sebesar 18,051 sedangkan nilai tertinggi mencapai 99,999. Rata-rata prediksi yang dimiliki adalah sebesar 71,045 dengan standar deviasi mencapai 21,217. Perusahaan dengan kepemilikan institusional terendah dimiliki oleh PT Inti Agri Resources Tbk pada tahun 2019 dan tertinggi dimiliki oleh PT Kimia Farma Tbk pada tahun 2017 sampai 2018.
6. Variabel ukuran kantor akuntan publik pada penelitian ini diukur dengan menggunakan *dummy*, dimana skor terendah yang dihasilkan adalah 0 jika perusahaan tidak menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan firma Big Four (*KAP non Big Four*), sedangkan skor tertinggi adalah 1 dimana jika perusahaan menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan firma Big Four (*KAP Big Four*). Rata-rata nilai yang dihasilkan adalah 0,271 dengan standar deviasi sebesar 0,446.
7. Variabel pendidikan yang diukur dengan menggunakan *dummy*, dimana skor terendah yang dihasilkan adalah 0 dimana pimpinan perusahaan memiliki latar belakang Pendidikan non Ekonomi, sedangkan skor tertinggi adalah 1 diberikan kepada pimpinan perusahaan yang memiliki latar belakang Pendidikan Ekonomi. Rata-rata nilai yang dihasilkan adalah 0,538 dengan standar deviasi sebesar 0,499. Berdasarkan rata-rata yang dihasilkan sebagian besar pimpinan/manajer diperusahaan sampel memiliki tingkat pendidikan relatif tinggi yaitu minimal Pendidikan Sarjana Ekonomi.
8. Variabel usia CEO dengan jumlah usia terendah adalah sebesar 37 tahun sedangkan nilai dengan usia tertinggi adalah sebesar 83 tahun. Rata-rata usia CEO adalah sebesar 59,67 dengan standar deviasi mencapai 10,844. Sejalan dengan rata-rata yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pimpinan/manajer diperusahaan sampel berusia 60 tahun.

## Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antar variabel. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinieritas dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi yang di tunjukkan pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2  
Pengujian VIF

Variabel	VIF	1/VIF
Return on Assets	0,881	1,135
Debt to Equity Ratio	0,920	1,087
Size	0,840	1,190
Kepemilikan Institusional	0,880	1,136
Ukuran KAP	0,841	1,190
Pendidikan	0,856	1,169
Usia	0,864	1,157

Sumber: *Olahan Data (2022)*

Hasil output pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa tidak adanya multikolinearitas. Hal ini diperlihatkan dengan nilai VIF pada setiap variabel independen yang lebih kecil dari 10, dan dengan nilai Tolerance untuk semua variabel yang lainnya lebih besar dari 0,10 maka dapat disimpulkan penelitian ini bebas dari multikolinearitas.

## Hasil Pengujian Hosmer and Lemeshow

Untuk menguji kelayakan model regresi pada model logit digunakan *Hosmer and Lemeshow test*. Pengujian *Hosmer and Lemeshow* berguna untuk memastikan bahwa model regresi *binary logistic* yang akan dianalisis.

Tabel 4.3  
Hasil Pengujian *Hosemer and Lemeshow*

Step	<i>Chi Square</i>	<i>Df</i>	<i>Sig</i>
1	4.759	8	783

Sumber: *Olahan Data (2022)*

Berdasarkan tabel 4.3 hasil pengujian diperoleh nilai sig yang dihasilkan dalam pengujian adalah sebesar 0,783. Hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa nilai sig sebesar 0,783 jauh diatas 0,05. Dengan demikian Ho diterima sehingga variabel yang akan digunakan untuk membentuk model regresi *binary logistic* dalam model penelitian saat ini relatif tepat. Oleh sebab itu tahapan pengolahan data lebih lanjut dapat segera dilakukan.

### Hasil Pengujian Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Langkah selanjutnya adalah menguji keseluruhan model regresi (*overall model fit*). Uji ini digunakan untuk menilai model regresi logistik layak dipakai atau tidak. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada awal (*Block Number = 0*) dan angka *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada (*Block Number = 1*). Jika terjadi penurunan angka *-2 Log Likelihood* (*Block Number = 0*) dengan (*Block Number = 1*) menunjukkan model regresi yang baik.

Tabel 4.4  
Model Pengujian – 2 Likelihood Test

Model	<i>-2 Log likelihood</i>	Selisih
Blog 0	215.273	3.523
Blog 1	211.750	

Sumber: Olahan Data (2022)

Sesuai dengan hasil pengolahan data yang telah dilakukan pada Tabel 4.4 terlihat bahwa nilai koefisien *-2 log likelihood* pada blog 0 adalah sebesar 215,273 mengalami penurunan pada model blog 1 sebesar 211,750 atau menurun sebesar 3,523. Dengan demikian pemilihan variabel yang akan membentuk sebuah persamaan regresi *binary logistic* merupakan variabel yang tepat, sehingga dapat terus digunakan kedalam tahapan pengolahan data lebih lanjut.

### Hasil Pengujian *Nelgerke R-square*

Pengujian *Nelgerker R-square* bertujuan untuk mengetahui kemampuan dari seluruh variabel independen yang telah dibentuk kedalam model persamaan regresi *binary logistic* dalam mempengaruhi variabel dependen yang diukur dengan persentase.

Tabel 4.5  
Hasil Pengujian *Negelkerke R-Square*

Step	<i>-2 Log Likelihood</i>	<i>Cox &amp; Snell R Square</i>	<i>Nagelkerke R Square</i>
1	211.750	019	027

Sumber: Olahan Data (2022)

Sesuai dengan hasil pengujian terlihat nilai *Negelkerke R-square* yang dihasilkan adalah sebesar 0.027. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, ukuran kantor akuntan publik, pendidikan dan usia hanya mampu memberikan kontribusi dalam mempengaruhi terjadinya ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 27.00% sedangkan sisanya sebesar 73.00% lagi dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model penelitian saat ini.

### Hasil Pengujian Hipotesis

Dalam rangka mengetahui besar dan arah pengaruh yang terbentuk antara variabel independen terhadap variabel dependen maka dilakukan pembentukan model regresi logistik seperti terlihat pada Tabel 4.6 di bawah ini:

Tabel 4.6  
Hasil Pengujian Hipotesis

Keterangan	Koefisien Regresi	Sig	Cut off	Kesimpulan
Constanta	1,871			
<i>Profitabilitas</i>	0,200	0,012	0,05	H <sub>1</sub> Diterima
<i>Leverage</i>	0,314	0,000	0,05	H <sub>2</sub> Ditolak
<i>Ukuran Perusahaan</i>	-0,018	0,812	0,05	H <sub>3</sub> Ditolak
<i>Kepemilikan Institusional</i>	0,104	0,046	0,05	H <sub>4</sub> Diterima
<i>Ukuran KAP</i>	0,003	0,994	0,05	H <sub>5</sub> Ditolak
<i>Pendidikan</i>	-0,001	0,997	0,05	H <sub>6</sub> Ditolak
<i>Usia</i>	0,220	0,023	0,05	H <sub>7</sub> Diterima

*Sumber: Olahan Data (2022)*

Pada tabel 4.6 terlihat bahwa masing-masing variabel penelitian yang digunakan dapat dibentuk kedalam sebuah model persamaan regresi logistik seperti terlihat di bawah ini:

$$L_{\frac{KW}{1-KW}} = 1,871 + 0,200X_1 + 0,314X_2 - 0,018X_3 + 0,104X_4 + 0,003X_5 - 0,001X_6 + 0,022X_7$$

Berdasarkan persamaan regresi logistik, berikut interpretasi dari model persamaan regresi tersebut.

1. Konstanta ( $\beta_0$ ) = 1.871 ini menunjukkan tingkat konstanta, apabila variabel profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, ukuran KAP, pendidikan dan usia adalah 0, maka Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan akan tetap sebesar 1.871 dengan asumsi variabel lain tetap.
2. Koefisien Profitabilitas ( $\beta_1$ ) = 0.200 > 0. Ini menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh secara positif terhadap Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Jika variabel profitabilitas ditingkatkan, maka Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan akan meningkat dengan asumsi variabel lain tetap, demikian sebaliknya.
3. Koefisien Leverage ( $\beta_2$ ) = 0.314 > 0. Ini menunjukkan bahwa variabel leverage berpengaruh secara positif terhadap Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Jika variabel leverage ditingkatkan, maka Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan akan meningkat dengan asumsi variabel lain tetap, demikian sebaliknya.
4. Koefisien SIZE ( $\beta_3$ ) = -0.018 > 0. Ini menunjukkan bahwa variable SIZE berpengaruh secara negatif terhadap Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Jika variabel SIZE

ditingkatkan, maka Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan akan mengurangi dengan asumsi variabel lain tetap, demikian sebaliknya.

5. Koefisien Kepemilikan Institusional ( $\beta_4$ ) = 0.104 > 0. Ini menunjukkan bahwa variabel KI berpengaruh secara positif terhadap Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Jika variabel KI ditingkatkan, maka Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan akan meningkat dengan asumsi variabel lain tetap, demikian sebaliknya.
6. Koefisien KAP ( $\beta_5$ ) = 0.003 > 0. Ini menunjukkan bahwa variabel KAP berpengaruh secara positif terhadap Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Jika variabel KAP ditingkatkan, maka Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan akan meningkat dengan asumsi variabel lain tetap, demikian sebaliknya.
7. Koefisien EDU ( $\beta_6$ ) = 0.001 > 0. Ini menunjukkan bahwa variabel EDU berpengaruh secara positif terhadap Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Jika variabel EDU ditingkatkan, maka Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan akan meningkat dengan asumsi variabel lain tetap, demikian sebaliknya.
8. Koefisien AGE ( $\beta_7$ ) = -0.022 > 0. Ini menunjukkan bahwa variabel AGE berpengaruh secara negatif terhadap Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Jika variabel AGE ditingkatkan, maka Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan akan mengurangi dengan asumsi variabel lain tetap, demikian sebaliknya.

### **Analisis Pengujian Odds Ratio**

Nilai koefisien rasio odds memiliki arti kecenderungan pengaruh observasi dengan kategori x berapa kali lipat jika dibandingkan dengan observasi lain.

Tabel 4.7  
Hasil Pengujian Odds Ratio

Keterangan	Odds Ratio	Std Err.	<i>B</i>	<i>Sig</i>
Constanta	6,495			
<i>Profitabilitas</i>	1,250	0,016	0,200	0,012
<i>Leverage</i>	1,368	0,266	0,314	0,000
<i>Ukuran Perusahaan</i>	0,992	0,035	-0,018	0,812
<i>Kepemilikan Institusional</i>	1,004	0,008	0,104	0,046
<i>Ukuran KAP</i>	1,003	0,407	0,003	0,994
<i>Pendidikan</i>	0,999	0,361	-0,001	0,997
<i>Usia</i>	1,980	0,017	0,220	0,023

Sumber: Olahan Data (2022)

Dengan asumsi semua variabel lainnya dalam model tidak berubah atau konstan, masing-masing variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan cenderung lebih memiliki peluang 1,250 kali menyampaikan laporan keuangan tepat waktu dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat Profitabilitas rendah.
- b. Perusahaan yang memiliki tingkat leverage yang tinggi akan cenderung lebih memiliki peluang 1,368 kali menyampaikan laporan keuangan tepat waktu dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat leverage yang rendah.
- c. Perusahaan yang memiliki tingkat Size yang kecil akan cenderung lebih memiliki peluang 0,992 kali menyampaikan laporan keuangan tepat waktu dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki Size besar.
- d. Perusahaan dengan Kepemilikan Institusional yang tinggi akan cenderung lebih memiliki peluang 1,004 kali menyampaikan laporan keuangan tepat waktu dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat kepemilikan institusional yang rendah.
- e. Perusahaan yang menggunakan KAP non Big Four akan cenderung lebih memiliki peluang 1,003 kali menyampaikan laporan keuangan tepat waktu dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan KAP Big Four.
- f. Perusahaan yang memiliki CEO berlatar belakang pendidikan ekonomi memiliki kecenderungan untuk melaporkan laporan keuangan tepat waktu 0,999 kali dibandingkan dengan perusahaan yang CEO nya berlatar belakang pendidikan non ekonomi.
- g. Perusahaan yang memiliki CEO berusia lebih tua akan cenderung lebih memiliki peluang 1,980 untuk melaporkan laporan keuangan tepat waktu dibandingkan dengan CEO yang berusia lebih muda.

### **Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 46 perusahaan yang dipilih berdasarkan kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Hasil dari pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa profitabilitas, leverage, kepemilikan institusional, usia berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan ukuran perusahaan, ukuran kantor akuntan publik, pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Variabel profitabilitas menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,200 dengan probabilitas variabel sebesar 0,012 di bawah signifikan 0,05. Leverage memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini dapat terlihat dari tingkat signifikan leverage

keuangan perusahaan pada uji koefisien regresi dimana nilai signifikan leverage keuangan perusahaan sebesar 0,314 dan nilai koefisien regresi senilai 0,000 pada taraf signifikan 0,05, berarti nilai  $0,000 < 0,05$ . Ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini dapat terlihat dari tingkat signifikan ukuran perusahaan pada uji koefisien regresi dimana nilai signifikan ukuran perusahaan sebesar -0,018 dan nilai koefisien regresi senilai 0,812 pada taraf signifikan 0,05, berarti nilai  $0,812 > 0,05$ . Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini dapat terlihat dari tingkat signifikan kepemilikan institusional pada uji koefisien regresi dimana nilai signifikan kepemilikan institusional sebesar 0,104 dan nilai koefisien regresi senilai 0,046 pada taraf signifikansi 0,05, berarti nilai  $0,046 < 0,05$ . Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini dapat terlihat dari tingkat signifikan kepemilikan institusional pada uji koefisien regresi dimana nilai signifikan kepemilikan institusional sebesar 0,003 dan nilai koefisien regresi senilai 0,994 pada taraf signifikansi 0,05, berarti nilai  $0,994 > 0,05$ .

### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang diharapkan dapat diperbaiki oleh penelitian selanjutnya. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini hanya menggunakan lima variabel independen yaitu profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan ukuran kantor akuntan publik.
2. Data sampel yang terpilih hanya 46 perusahaan sehingga hasil penelitian yang didapatkan belum maksimal.
3. Pada penelitian ini hanya menggunakan dua variabel kontrol yaitu Pendidikan dan Usia CEO.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan saran yang dapat diajukan untuk penelitian selanjutnya yaitu sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, sebaiknya dapat menerbitkan laporan keuangan lebih tepat waktu sehingga kualitas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan.
2. Bagi peneliti selanjutnya perlu menggunakan data dan sampel yang lebih luas dari berbagai jenis perusahaan yang *go public*. Ini dimaksudkan agar kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian tersebut memiliki cakupan yang lebih luas dan tidak hanya merupakan perusahaan manufaktur saja.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan waktu penelitian lebih dari empat tahun agar hasil penelitiannya menggambarkan kondisi yang ada.

4. Peneliti dapat memasukkan unsur teknologi informasi dalam variabel independen, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh teknologi informasi yang ada terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan.

### **Daftar Pustaka**

- Al-Ajmi, J. (2008). Audit and Reporting Delays: Evidence From an Emerging Market. *Advances in Accounting*, 24 (2), 217-226.
- Al-Juaidi, O., & Al-Afifi, A. A. M. (2016). The Factors Affecting Timeliness of Corporate Financial Reporting: Empirical Evidence from the Palestinian and Amman Stock Exchange. *International Journal of Management Sciences and Business Research*, 5(10), 123–135.
- Apadore, Kogilavani, dan Marjan Mohd Noor. 2013. Determinants of Audit Report Lag and Corporate Governance in Malaysia. *International Journal of Business and Management*, Vol. No. 15.
- Bapepam. 2003. Peraturan Nomor X.K.2: Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-346/BI/2011.
- Brigham, Eugene dan Joel F Houston, 2001. *Manajemen Keuangan II*. Jakarta:Salemba Empat.
- Carslaw, C.A.P.N dan Steven E. Kaplan. 1991. “An Examination of Audit Delay: Further Evidence from New Zealand”. *Accounting and Business Research*, Vol 22. No. 85. pp. 21-32.
- Courtis, J.K. 1976. Relationship Between Timeliness of Corporate Reporting and Corporate Attributes. *Bussiness Research*.
- Culinan, Charlec P. 2003. Competing Size Theories And Audit Lag: Evidence From Mutual Fund Audits. *Journal Of American Academy Of Business*. 3, pp: 183-189.
- Dyer, J. C., & McHugh, A. J. (1975). The Timeliness of The Australian Annual Report. *Journal of Accounting Research*, Autum. Vol. 13. No.2. Hal: 204-219.
- Dogan, M., E., Coskun, dan O. Celik. 2007. Is Timing of Financial Reporting Related to Firm Performance An Examination on Ise Listed Companies. *International Research Journal of Finance and Economics*. Issue 12. EuroJournals Publishing, Inc. Vol. 10. No.7. Hal: 109-126.
- Ghozali, Imam. 2005. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Givoly, D. and Palmon, D. 1982, “Timeliness of Annual Earnings Announcements: Some Empirical Evidence”, *The Accounting Review*, 57(3): 485-508.
- Henderson, B. Charlene & Steven E. Kaplan. 2000. An Examination of Audit Report Lag For Banks: A Panel Data Approach. *Auditing: Journal of Practice And Theory*, 19(2), pp:159-174.
- Hery, (2015). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Ibadin Lawrence, (2015). Corporate Attributes and Audit Delay in Emerging Markets: Empirical Evidence from Nigeria. Volume 05, Issue 03.
- Ika dan Ghazali. 2012. Audit Committee Effectiveness and Timeliness of Reporting: Indonesian Evidence, *Managerial Auditing Journal*, Vol.27 (4), hal. 403-424.
- Ismail, K. N. I., and Chandler, R. (2004). The Timeliness of Quarterly Financial Reports of Companies in Malaysia. *Asian Review of Accounting*, 12(1), 1-18. doi: 10.2139/ssrn.415047.
- Jensen, M. C and Meckling, W.H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, No. 4, pp. 305-360.
- Mahajan, P., and Chander, S. (2008). Timelines of Corporate Disclosure: An Evidence From Indian Companies. *Decision* (0304- 0941), 35(2), 39-62.
- McGee, Robert W. 2007. "Corporate Governance and The Timeliness of Corporate Financial Reporting: A Case Study of The Russian Energy Sector". *Andreas of School and Bussiness Working Paper*. Barry University USA.
- Owusu-Ansah, Stephen. 2000. "Timeliness of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Market: Empirical Evidence from The Zimbabwe Stock Exchange". *Journal Accounting and Business Research*. Vol.30. No.3.
- Saleh, R., dan Susilowati. 2004. Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis Strategi*. Vol. 13. No. 11. Hal: 67-80.
- Scott, William. R. 2003. *Financial Accounting Theory*, 3rd Edition. Prentice Hall. Ontario: Canada Inc.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)